

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP *BODY IMAGE*  
PADA REMAJA PUTRI YANG MENIKAH DAN MEMILIKI ANAK  
DI DESA MANJUNG**

**SKRIPSI**

**Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat S-1**

**Fakultas Psikologi**



**Disusun Oleh:**

**Ria Hapsari Astiningrum**

**1361100609**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP *BODY IMAGE* PADA REMAJA  
PUTRI MENIKAH DAN MEMILIKI ANAK DI DESA MANJUNG**

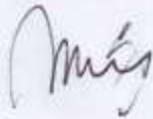
Diajukan Oleh:

**RIA HAPSARI ASTININGRUM**

**NIM : 1361100609**

Telah disetujui Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi  
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma  
Pada tanggal: Rabu, 24 Mei 2017

Pembimbing Utama



**Dra. Dwi Wahyuni S.Psi., MA**  
NIP. 196702241994032001

Pembimbing Pendamping



**Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., MA**  
NIK. 690 809 296

## HALAMAN PENGESAHAN



Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari, tanggal : Selasa, 2 Agustus 2017

Waktu : 11:00-11:40 WIB

Tempat : Ruang Psikologi Unwidha Klaten

Dewan Penguji Skripsi:

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.  
NIP. 19611209 199103 1 001

Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psi  
NIK. 690811319

Penguji pertama

Penguji pendamping

Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., MA  
NIP. 196702241994032001

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., MA  
NIK. 690809296



Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Widya Dharma

Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.  
NIP. 19611209 199103 1 001



UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Ki Hajar Dewantoro, Klaten 57401 PO.Box.168

Telp. (0272)322363 Fax. (0272)323288

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : RIA HAPSARI ASTININGRUM  
NIM : 1361100609  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

GAMBARAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP BODY IMAGE  
PADA REMAJA PUTRI MENIKAH DAN MEMILIKI ANAK DI  
DESA MANJUNG

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 01 Agustus 2017

Yang menyatakan,



RIA HAPSARI ASTININGRUM  
NIM. 1361100609

## **MOTTO**

Setinggi apapun sekolahmu, sebanyak apapun gelarmu jika tidak menghormati orang lain, meremehkan dan merasa hebat maka semua percuma.

Sisa-sisa dari mengikhhlaskan adalah melupakan.

Life is only as good as your mindset.

Sahabat seperti bintang Polaris yang selalu berada di utara Bumi, selamanya.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orangtuaku Mama dan Bapak atas dukungan moral, doa dan materiil yang telah diberikan kepada saya selama berproses di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, kakak, saudara, seluruh keluarga besar serta para sahabat yang telah memberikan dukungan dan bantuan agar terselesaikannya penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga terselesaikannya skripsi ini dengan judul "Gambaran Penerimaan Diri Terhadap *Body Image* Pada Remaja Putri Menikah Dan Memiliki Anak Di Desa Manjung". Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd**, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. **Drs. H. Purwo Haryono, M.Hum**, selaku Pembantu Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dalam proses perijinan penelitian.
3. **Drs. H. Jajang Susatya, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. **Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi, Psik**, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
5. **Dra. Dwi Wahyuni Uningowati, S.Psi**, selaku dosen pembimbing I dan **Ummu Hany Almasitoh, S.Psi, MA**, selaku dosen pembimbing II, terimakasih telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan pengarahan,

sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini dan masukan-masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

6. **Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten** yang telah mengajarkan ilmu psikologi.
7. **Seluruh Staff Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten** yang membantu memperlancar dalam proses kuliah.
8. **Anisa Kusumaningrum** terimakasih atas segala support serta do'a buatku, yang paling sabar menghadapiku dan membantu dalam hal apapun.
9. **Mangesti, Venia** sahabat peneliti selama kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. **Apriliani Yuva Kusuma**, terimakasih sudah mau jadi asisten selama penelitian.
11. **Sesilia, Dewi, Ayun dan Anisa**, terimakasih sudah menerimaku dan kebersamaan bersama micin.
12. **Psikologi angkatan 2013, Mangesti (Neng), Venia (Jengku), Eka (Bebeb), Yesy (Dek Yes), Eni (Say Eni), Singgih (Kang singg), Yoga (Yogess), Nico, Ikhwal dan mas Eko**. Atas kebersamaan suka duka dan semua kenangan pahit manis selama dibangku kuliah.
13. **Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012, 2014 DAN 2015** terimakasih kakak-kakak dan adik-adik yang selalumemberikan dukungan dan semangat.
14. **Spam Family (Wahyu, Eriva, Nuy, Putra, Wawan, Angga, Ahmadi, Memey, Bangkit, Anna, Cholis), GR Fams, Teman-tema KKN, adik-adik tingkat Psikologi, BEM Fakultas Psikologi**.

**15. Ketiga informan penelitian SDF, MSR, dan NRA** yang telah bersedia membagi kisah.

**16. Semua pihak** yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Klaten, 21 Mei 2017

Ria Hapsari Astiningrum

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Penerimaan Diri .....	10
1. Pengertian penerimaan diri .....	10
2. Aspek-aspek penerimaan diri.....	12

3. Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri .....	18
4. Tahap penerimaan diri.....	23
5. Karakteristik penerimaan diri.....	24
6. Ciri-ciri orang dengan penerimaan diri .....	27
B. Remaja.....	28
1. Pengertian Remaja .....	28
2. Pembatasan usia remaja .....	29
3. Perkembangan pada masa remaja .....	31
4. Ciri-ciri masa remaja.....	33
5. Tugas-tugas perkembangan remaja.....	34
C. Pernikahan Usia Muda .....	37
1. Pengertian pernikahan usia muda.....	37
2. Faktor-faktor menikah muda.....	38
3. Dampak menikah muda.....	38
D. Body Image .....	41
1. Pengertian body image .....	41
2. Komponen-komponen body image .....	41
3. Kepuasan body image .....	42
4. Gangguan pada body image .....	44
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi body image.....	44
6. Peranan skema diri dalam body image.....	45
E. Body Image pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak ...	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	48
B. Definisi Operasional.....	50
1. Penerimaan diri .....	50
2. Body image pada remaja putri menikah dan memiliki anak...	50
C. Variabel Penelitian.....	50
D. Lokasi Penelitian.....	51
E. Subjek Penelitian.....	51
F. Sumber Data.....	52
G. Metode Pengambilan Data .....	52
H. Tahap-tahap Penelitian.....	56
I. Validitas Data.....	58
J. Teknik Analisis Data.....	61
K. Guide Interview.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Persiapan Penelitian .....	67
B. Pengumpulan Data .....	68
C. Subjek Penelitian.....	69
D. Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	70
1. Observasi.....	69
2. Wawancara.....	72
E. Triangulasi.....	87
F. Pembahasan.....	88

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Identitas Responden .....	51
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Observasi.....	95
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Subjek.....	100
Lampiran 3 Dokumentasi Subjek.....	112
Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	114

## ABSTRAK

**Ria Hapsari Astiningrum. NIM. 1361100609. Jurusan Psikologi. Program Studi Psikologi. Universitas Widya Dharma. 2017. Judul: Studi Kasus: Gambaran Penerimaan Diri Terhadap *Body Image* Pada Remaja Putri Menikah Dan Memiliki Anak Di Desa Manjung.**

Fenomena remaja putri yang menikah dan memiliki anak sudah lazim bagi masyarakat Indonesia. Remaja putri, dalam kaitannya dengan masa pertumbuhan masih tengah tumbuh untuk mencapai kematangan fisik dan mental. Namun, bagi remaja putri yang sudah menikah dan memiliki anak tengah dihadapkan pada keadaan yang berbeda. Remaja putri yang memiliki anak, mengalami keadaan yang umumnya terjadi pada perempuan dewasa, seperti tidak lagi perawan, mengandung, melahirkan anak, menyusui, dan mungkin naiknya berat badan pasca melahirkan. Keadaan tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan sikap mental, terutama cara pandang remaja putri terhadap tubuhnya sendiri atau yang biasa disebut dengan *body image*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran *body image* pada remaja putri menikah yang memiliki anak dan faktor-faktor yang merupakan pembentuk *body image* pada remaja putri menikah yang memiliki anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus yang bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri berusia 18-20 tahun dan telah menikah dan memiliki seorang anak.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran *body image* yang positif pada subjek, yaitu berdasarkan tiga komponen yang dimiliki subjek, bahwa subjek secara umum tepat mempersepsikan tubuhnya, memiliki sikap puas dan tidak memiliki kecemasan pada tubuhnya.

Kata Kunci: *Body Image*, Remaja Putri, Menikah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hurlock (1991) remaja dalam bahasa Latin adalah *adolescence*, yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah *adolescence* sesungguhnya mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget (dalam Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Menurut Mappiare (1982), masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock, 1991). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Undang-undang Pendidikan Nasional tahun 2001 menyebutkan bahwa remaja putri yang berusia antara 16-19 tahun adalah individu yang diharuskan melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah umum. Namun sering kali dapat dijumpai remaja putri yang justru menikah dan memiliki anak. Itu terlihat dari data statistik pernikahan di Indonesia, yaitu sebanyak 34,5% dari sekitar 120.000 pernikahan di Indonesia dilakukan oleh remaja usia dini, mayoritas dari mereka berada dalam rentang usia 12-18 tahun. ([www.kompas.com/kesehatan](http://www.kompas.com/kesehatan)).

Menurut Januar (2007) remaja putri yang menikah dan memiliki anak, mengalami keadaan yang umumnya terjadi pada perempuan dewasa, seperti berhubungan intim, tidak lagi perawan, mengandung, melahirkan anak, menyusui, dan mungkin naiknya berat badan pasca melahirkan. Keadaan tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan sikap mental, terutama cara pandang terhadap tubuh sendiri, antara remaja putri yang memiliki anak dan remaja putri yang tidak memiliki anak.

Cara pandang individu terhadap tubuhnya sendiri dikenal dengan *body image*. Orang yang memiliki *body image* positif mencerminkan tingginya penerimaan jati diri, rasa percaya diri dan kepeduliannya terhadap kondisi badan dan kesehatan sendiri. Kepuasan dan ketidakpuasan *body image* pada diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu berat badan dan persepsi derajat kegemukan serta kekurusan, budaya, *life cycle*, masa kehamilan, sosialisasi, konsep diri, peran *gender* dan *distorsi body image* (Thompson, 1996).

Menurut Honigam dan Castle (2004), *body image* adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dia pikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, dan atas bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya. Sebenarnya, apa yang dipikirkan dan rasakan, belum tentu benar-benar mempresentasikan keadaan yang aktual, namun lebih merupakan hasil penilaian diri yang bersifat subjektif.

Close dan Giles (2008) menambahkan, pada remaja *body image* mulai terbentuk seiring dengan pertumbuhan fisik dan kematangan mentalnya. Cara pandang remaja terhadap tubuhnya sendiri dipengaruhi antara lain pertumbuhan fisiknya yang masih tengah berubah dan berkembang, tayangan dan tampilan media massa yang menampilkan bentuk tubuh model yang ideal, juga kecenderungan untuk membandingkan bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh orang lain seusianya. Jika seorang remaja memiliki cara pandang yang baik terhadap tubuhnya maka ia akan memiliki kepercayaan diri dan perilaku positif terhadap hubungan sosialnya.

Savitri (2008) mengemukakan perkembangan media tidak bisa disalahkan sepenuhnya sebagai penyebab munculnya citra ideal tertentu, dan jelas hal ini perlu disikapi secara bijak. Para wanita harus menyadari bahwa abad 21 adalah masa pembentukan image, sehingga besar kemungkinan yang mereka lihat di media adalah sesuatu yang semu atau ilusi. Sebuah kenyataan bahwa untuk tampil sempurna sebagai model sampul sebuah majalah dibutuhkan hampir satu lusin tim penata rias, penata rambut, penata busana, penata cahaya, dan penata gaya. Intinya, kecantikan sempurna yang ada di media merupakan suatu rekaan yang sangat sulit untuk diusahakan di kehidupan nyata sehari-hari. Sayangnya hal ini seringkali luput dari perhatian banyak wanita. Pada kondisi yang ekstrim, seseorang dengan *body image* negatif akan mengalami distorsi dalam menilai realitas. Informasi yang ada di pikirannya tentang tubuhnya akan jauh lebih buruk daripada kenyataan. Dampak psikologisnya adalah perasaan tidak puas yang mendalam sehingga

berujung pada ketidak bahagiaan. Kemudian timbul perasaan selalu serba salah menempatkan diri di antara orang lain. Kondisi ini jelas melelahkan karena wanita menjadi tidak bisa menikmati hidupnya, dan juga terhambat dalam memberikan kontribusi produktif bagi diri dan lingkungan.

Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya, seorang remaja dapat mengalami krisis kepercayaan diri, bahkan lebih jauh mengalami *body image dissatisfaction*, yaitu suatu keadaan tak puas terhadap tampilan tubuhnya.

Pada remaja putri yang telah menikah dan memiliki anak, *body image* juga dipengaruhi oleh keadaan-keadaan lain yang tidak lazim terjadi di usia remaja. Pengeraman mengandung, melahirkan, dan menyusui anak, dan keadaan pasca melahirkan, yang umumnya adalah pengalaman perempuan dewasa dapat membentuk cara pandang remaja terhadap tubuhnya sendiri.

Populasi wanita pasca melahirkan diduga sangat rentan terhadap masalah *body image*, selain faktor media massa yang memiliki peran besar dalam menamakan standar kerampingan wanita pada umumnya. Faktor penyesuaian bentuk tubuh pada masa pasca melahirkan dirasakan lebih sulit dibandingkan dengan *coping* terhadap perubahan pada masa kehamilan. Mayoritas subyek yang diteliti mempersepsikan bahwa tubuh mereka termasuk dalam kategori gemuk, sementara data penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya sebagian besar subyek penelitian memiliki berat badan dengan kategori normal. Kepuasan *body image* mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga diri, baik pada wanita pasca melahirkan maupun pada wanita yang belum pernah melahirkan. Hasil uji perbedaan rata-rata untuk

harga diri dan kepuasan citra tubuh baik secara keseluruhan maupun untuk tiap dimensi antara kelompok wanita dari sampel uji coba dengan kelompok wanita pasca melahirkan ditemukan pola yang hampir sama. (Susanti & Bonang, 2006).

Menurut Januar (2007) Banyak remaja putri yang sudah menikah dan memiliki anak, mengeluh tentang keadaan fisik tubuh mereka menjadi gemuk setelah melahirkan. Para remaja putri menjadi malu dengan keadaan tubuh mereka. Hal ini berimbas pada kurangnya keterlibatan social remaja putri dalam komunitas-komunitas pergaulann yang sudah dibangun sebelum remaja putri tersebut memiliki anak. Remaja putri yang sudah memiliki anak tersebut menjadi kurang percaya diri ketika bertemu dengan teman-teman seusianya. Ketika dihadapkan dengan keadaan dirinya tersebut, remaja putri cenderung melakukan kegiatan kegiatan, seperti diet, senam, sauna, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kegemukan dan secara langsung akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Menurut data di Pengadilan Agama Klaten angka pernikahan dibawah umur tercatat mulai dari 2012 tercatat 101 pernikahan dibawah umur, 2013 tercatat 123 pernikahan dibawah umur, dan 2014 tercatat 147 pernikahan dibawah umur.

Hal yang memprihatinkan juga sebanyak 57 anak usia di bawah 18 tahun di Kabupaten Klaten terpaksa menjalani pernikahan di usia yang masih sangat dini, hal ini diungkapkan Kepala Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (PPKB) Klaten, Siti Aisyah Agustine di sela-sela Seminar

Nasional Gerakan Nasional Anti Kekerasan Seksual Anak (GN AKSA) di Pendapa Pemkab Klaten, Jumat (31/7). “Selama tahun 2015 ini, sudah ada 57 anak yang menikah dini karena sudah mengandung. Semua itu bisa terjadi karena pergaulan bebas atau kekerasan seksual. Untuk menekan pernikahan di bawah umur, kami melakukan sosialisasi terutama di kalangan pelajar,”.

Pendamping Forum Anak Kabupaten Klaten, Erry Pratama Putra menambahkan, terkadang hubungan seks di antara anak-anak (di bawah 18 tahun) terjadi karena alasan cinta. Mereka berpacaran sampai melebihi batas. Namun dalam konteks kekerasan seksual pada anak, alasan cinta hanya dianggap legalitas pembenar saja. “Anak-anak yang terpaksa menikah di usia muda karena sudah mengandung, kami anggap sebagai korban. Seharusnya mereka masih mendapatkan perlindungan orang tuanya, mendapatkan hak atas pendidikan dan lainnya. Di usia muda itu mereka belum matang untuk mendidik anaknya,”.

Menurut Amalia (2007) Individu dalam rentang kehidupannya akan selalu berhadapan dengan berbagai masalah, hanya saja masalah yang dihadapi individu satu akan mempunyai bentuk dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan yang lainnya. Keterampilan individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi akan menuntun individu tersebut menuju tujuan hidup yang akan di jalannya. Dalam hal ini, remaja putri menikah dan memiliki anak yang penerimaan dirinya baik ditandai dengan sikap yang positif terhadap diri, mengakui dan menerima kekurangan dan kelebihan pada dirinya, termasuk sifat baik maupun sifat buruk dan memiliki pandangan yang

positif terhadap masa lalunya. Penerimaan diri erat kaitannya dengan penerimaan terhadap kondisi fisik yang dimiliki individu. Penurunan aktivitas fisik merupakan salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya peningkatan kejadian *overweight* dan lainnya pada remaja sampai saat ini. Aktivitas fisik berpengaruh pada tingkat kebugaran tubuh seseorang. Faktor lainnya yang dapat mengakibatkan terjadinya *overweight* adalah faktor genetik, pengetahuan gizi, sosial ekonomi dan *body image*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu subjek diperoleh data bahwa. (Selasa, 21 Februari 2017) jam 19:02 WIB.

*"subjek menikah diusia 18 tahun, saat itu subjek sudah hamil 3 bulan dan menikah. subjek melahirkan diusia 18 tahun. saat hamil subjek mengalami kenaikan berat badan tetapi setelah melahirkan berat badan subjek kembali normal. adanya stretchmark pada area payudara, paha, pinggul dan perut. payudaranya juga bengkak. subjek cukup percaya diri setelah melahirkan, subjek juga menerima perubahan atau kekurangan dengan positif terhadap body image nya"*

Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki penerimaan diri terhadap *body image* dengan positif. Hal tersebut didukung oleh Amalia (2007) menyatakan dalam hal ini, remaja putri menikah dan memiliki anak yang penerimaan dirinya baik ditandai dengan sikap yang positif terhadap diri, mengakui dan menerima kekurangan dan kelebihan pada dirinya, termasuk sifat baik maupun sifat buruk dan memiliki pandangan yang positif terhadap masa lalunya.

Menurut Shostrom (Poduska, 1990) proses menerima diri tersebut tentunya bukan pekerjaan mudah dan cepat, sebaliknya memerlukan tahapan-tahapan yang berat dan panjang serta relative lama. Ibarat sebuah rapat,

dimana didalamnya terjadi perdebatan untuk menemukan kata mufakat atau sepakat atau menerima. Perdebatan tersebut tentu tidak selalu berjalan lancar, terkadang memerlukan penundaan sehingga memakan waktu berhari-hari. Sama halnya dengan seseorang remaja putri yang menikah dan melahirkan. menerima diri tiak semudah membalikkan telapak tangan. Proses menerima diri didasari dengan pengetahuan yang mendalam tentang diri. Seseorang sebelum menerima sesuatu biasanya mencoba ingin tahu hal-hal yang terkait dengan sesuatu yang hendak diterimanya. setelah mengetahui barulah seseorang mau menerimanya. Sama halnya dengan menerima diri, keberhasilan menerima diri diawali dnegan mengetahui dan mengenal secara baik, barulah kemudian dapat menghargai diri selanjutnya penerimaan diri menjadi lebih mudah.

Di Desa Manjung sendiri banyak terjadi pernikahan muda atau dibawah umur dengan berbagai faktor dan memiliki anak di usia remaja, sehingga peneliti memilih desa Manjung untuk melakukan penelitian "gambaran penerimaan diri terhadap body image pada remaja putri menikah dan memiliki anak di desa manjung".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah gambaran penerimaan diri terhadap *body image* pada remaja putri yang menikah dan memiliki anak.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerimaan diri terhadap *body image* pada remaja putri yang menikah dan memiliki anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang psikologi pada umumnya. Khususnya dalam bidang psikologi perkembangan.

#### 2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan pada remaja putri yang menikah dan memiliki anak dapat menerima perubahan *body image* pada dirinya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan wawancara dan analisis data yang dilakukan peneliti mengenai gambaran penerimaan diri remaja terhadap body image pada remaja putri menikah dan memiliki anak di desa manjung. setelah melakukan olah data dan analisis data dari hasil wawancara, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Remaja yang menikah dan memiliki anak memiliki penerimaan diri yang tidak jauh beda dengan remaja normal.
2. Penerimaan diri pada remaja putri menikah dan memiliki anak di desa manjung juga dipengaruhi faktor lingkungan yang dapat menerima subjek, dan tentunya dukungan dari keluarga subjek terhadap subjek penelitian.
3. Subjek dapat menerima perubahan pada *body image* dengan baik dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Subjek I SDF menunjukkan penerimaan diri yang positif dan mampu menerima semua perubahan pada *body image* nya setelah menikah dan memiliki anak.

Subjek II MSR meskipun sempat mengalami gejolak setelah melahirkan tetapi subjek dapat menerima perubahan pada *body image* nya pasca melahirkan.

Subjek III NRA meskipun sempat merasa malu karena perubahan *body image* nya tapi subjek tetap dapat menerima perubahan *body image* nya dengan positif.

## B. SARAN

Saran yang dapat penulis berikan dari wawancara dan analisis data dari subjek yang penulis wawancarai mengenai gambaran penerimaan diri terhadap *body image* pada remaja putri menikah dan memiliki anak di desa Manjung. Sehingga penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

### 1. Bagi Subjek penelitian

Remaja putri yang menikah dan memiliki anak di desa Manjung yang menjadi subjek penelitian diharapkan dapat menerima diri dengan positif dan lebih baik lagi dengan kondisi dan statusnya saat ini.

### 2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka pemikiran pada penelitian yang akan datang. Penelitian ini hanya meninjau sebagian saja dari penerimaan diri remaja putri menikah dan memiliki anak. Sehingga pada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang penerimaan diri pada terhadap *body image* pada remaja putri menikah dan memiliki anak dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan penerimaan diri terhadap *body image* pada remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Pedoman Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cetakan ke 9. Alih Bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: PT Grafindo.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
- Close, J., & Giles (20 Januari 2008). *Majalah Dapat Mengancam Body Image*.
- Feist J & Feist G,J. 2008. *Theorist of Personality*. Edisi ke 6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gremmer. Christoper. K. 2009. *The Mindfull Path to Self. Compassion United State of America. The Guileford Press*.
- Honigman, R, & Castle, D.J (11 Juni 2004). *Mencemaskan Penampilan*.
- Hurlock. E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. B. E 1999. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Hurlock. E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hurlock. B. E. 2006. *Pekembangan Anak Jilid 1*. Penerbit: Airlangga, Jakarta.
- K. Yin, Robert 2002. *Study Kasus (Drsain dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, M. D. 2013. *Hubungan antara Dukungan Sosial*.
- Latief, H. S. M. N (1968). *Ilmu Perkawinan*. Jakarta: Widjaya.
- Mappiere, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. PT: Remaja Rosdakarya, Bandung 2007.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. PT: Remaja Rosdakarya, Bandung 2013.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT: Remaja Rosdakarya, Bandung 2014.
- Monks F. J. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamungkas, Endah Ayu. 2015. *Penerimaan Diri Ditinjau Dari Kecerdasan Spiritual dan Keintiman Suami Istri pada Penderita Psoriasis Vulgaris Di Mm Clinic Surakarta. Other Thesis, Univeristas Sebelas Maret*.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. *Human Development*. Boston: Mc Graw-Hill.
- Rufaidah, Nunung 2014. *Penerimaan Diri Orang Tua Tunggal yang Memiliki Anak Autis*. Undergraduated thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.,
- Sampoerna, D., & Azwar A. (1987). *Perkawinan dan Kehamilan Pada Wanita Usia Muda*. Jakarta: Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat.
- Sarwono, S. W. (1984). *Perkawinan Remaja*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Savitri, I. (28 November 2008). *Aku Cinta Diriku*.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV: Alfabeta, Bandung 2008.
- Susanti, M., & Bonang, E. T. (2006). *Hubungan Kepuasan Citra Tubuh Dengan Harga Diri pada Wanita Pasca Melahirkan*. Jakarta: Perpustakaan UNIKA Atmaya.
- Thompson, J. K., & Altebe, M. (1990). *Body Image Changes During Early Adulthood*. International Journal Of Eating Disorder.
- Thompson, J. K. (1996). *Body Image and Eating Disorder and Obesity and Intergrative Guide for Assesment and Treatment*. Washington DC: American Psychology Association.
- <https://joglosemar.co/2015/07/angka-pernikahan-dini-di-klaten-melonjak-hingga-10-persen.html>